

Tradisi Angon Putu dalam Perspektif Kearifan Lokal Dusun Mijen, Kaliwungu, kudas

Windy Windayanti *¹
Nur Eka Tsamrotun Ni'mah ²
Yusuf Falaq ³

^{1,2,3} IAIN Kudus

*e-mail: windywindayanti240@gmail.com¹, nureka2408@gmail.com², yusuffalaq@iainkudus.ac.id³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggali mengenai Tradisi di Indonesia yaitu Tradisi Angon Putu di Dusun Mijen, Kaliwungu, Kudus. Dalam artikel ini menggunakan penelitian jenis field research (penelitian lapangan). Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan. Untuk teknik pengumpulan datanya memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, wawancaranya peneliti melibatkan para pelaku. Tradisi merupakan suatu bentuk tindakan yang dilakukan secara diulang-ulang ini dilakukan secara terus menerus karena dianggap bermanfaat bagi sekelompok orang yang melestarikan. Kebudayaan di setiap daerah berbeda-beda. Dengan demikian, kebudayaan di setiap daerah mempunyai keunikan tersendiri, mulai dari penyelenggaraan acara, isi acara, proses kegiatan dari awal hingga akhir, hingga makna yang terkandung di dalamnya. Jurnal ini mengkaji tentang tradisi unik dan langka di salah satu wilayah Dusun Mijen, Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Kata Kunci: Tradisi, Kebudayaan, Angon Putu, Gelar Budaya

Abstract

Tradition is a form of action that is carried out repeatedly and is carried out continuously because it is considered beneficial for the group of people who preserve it. Culture in each region is different. Thus, the culture in each region has its own uniqueness, starting from the organization of the event, the content of the event, the process of the activity from start to finish, to the meaning contained therein. This journal examines unique and rare traditions in one area of Mijen Hamlet, Kaliwungu, Kudus Regency. In order for the "Angon Putu Tradition" to remain sustainable, Mbah Umiah's family carried out this tradition.

Keywords: Tradition, Culture, Angon Putu, Culture Title

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak keberagaman. keberagaman yang ada di Indonesia dimulai dari suku, ras, agama, bahasa, adat istiadat, dan budaya. Keberagaman yang dimiliki Indonesia salah satu disebabkan oleh banyaknya pulau yang ada di Indonesia yaitu lebih dari 17.000 pulau dan hanya 7.000 pulau yang berpenghuni. Secara astronomis terletak diantara dua benua dan samudra yaitu Benua Amerika dan Benua Australia serta Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga terletak tepat di garis khatulistiwa. Oleh karena itu, Indonesia mempunyai semboyan pemersatu yaitu bhinneka Tunggal Ika yaitu "Beragam namun tetap satu", yang artinya keberagaman tidak menjadi masalah karena tidak menyatukan cita-cita bangsa.

Tradisi merupakan suatu pola kebiasaan sekelompok orang diyakini mempunyai nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi suatu adat istiadat di suatu daerah. Bangsa Indonesia terkenal dengan kelimpahannya suku, ras, dan etnis yang berbeda. Ada juga budaya untuk dilihat sebagai bagian dari warisan kemanusiaan dari generasi ke generasi melalui proses pembelajaran nenek moyang. Suatu kawasan budaya yang menyebabkan munculnya unsur-unsur baru.

Kudus adalah sebuah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Ibu Kotanya adalah Kecamatan Kudus Kota yang terletak di jalur pesisir utara laut Jawa yang berada di antara Kota Semarang dan Kota Surabaya. Di Kudus di salah satu Dusun Mijen-Kaliwungu terdapat tradisi yang hampir punah di setiap daerah di Jawa yaitu "Tradisi Angon Putu". Tradisi

Angon Putu sebenarnya merupakan budaya Jawa. Dahulu Masyarakat Jawa mengadakan upacara adat Angon Putu sebagai bentuk rasa Syukur atas nikmat yang diterima oleh keluarga tersebut. Syarat utama untuk menjalankan tradisi ini adalah harus mempunyai cucu sebanyak-banyaknya. Pada artikel ini dilaksanakan di Dusun Mijen Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus pada tanggal 08 Oktober 2022 oleh keluarga Mbah Umiah. Tradisi Angon Putu merupakan tradisi yang hampir punah. Tradisi ini diselenggarakan oleh keluarga besar ketika memiliki jumlah cucu sebanyak 25 orang. Mbah Umiah yang kini berusia 94 tahun, memiliki 11 orang anak, 28 cucu, 26 buyut, dan 1 canggah.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

Metode pendekatan kualitatif deskriptif

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dan penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan diuraikan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif sering digunakan untuk menganalisis peristiwa, fenomena, atau situasi sosial.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya, perilaku, fenomena individu atau kelompok, peristiwa, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata maupun bahasa. Pendekatan kualitatif bertujuan mendapatkan informasi lengkap tentang "Tradisi Angon Putu di Dusun Mijen-Kaliwungu Kabupaten Kudus".

Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2023. Lokasi penelitian tentang "Tradisi Angon Putu" dilakukan di Dusun Mijen-Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data berupa catatan lapangan, transkrip wawancara dengan Bapak Rohim selaku anak dari Mbah Umiah, melalui catatan tertulis maupun melalui rekaman audio tape, surat kabar, artikel surat kabar elektronik pada tradisi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Tradisi Angon Putu

Tradisi Angon Putu merupakan budaya Masyarakat di Pulau Jawa yang kini sudah jarang diadakan atau hampir punah. Tradisi Angon Putu merupakan bagian dari Tumbuk Ageng. Tumbuk Ageng merupakan acara kumpul keluarga besar yang terdiri dari orang tua, anak, cucu, dan cicit. Orang tua biasanya memberikan uang jajan kepada setiap anaknya. Uang jajan ini kemudian digunakan untuk membeli makanan ringan di pasar.

Tradisi Angon Putu merupakan bagian dari Tumbuk Ageng. Tumbuk Ageng merupakan acara kumpul keluarga besar yang terdiri dari orang tua, anak, cucu, dan cicit. Orang tua biasanya memberikan uang jajan kepada setiap anaknya, kemudian digunakan untuk membeli makanan ringan di pasar.

Makna Simbolik Tradisi Angon Putu

Arti kata *Angon* adalah menggembalakan. Sedangkan *Putu* artinya cucu. Jadi Angon Putu, tradisi "menggembala" cucu yang dilakukan oleh kakek- nenek dengan cara menggiring ke tempat mereka mencari makan. Dalam tradisi kampung, tempat yang dimaksud adalah pasar. Di tempat ini, mereka dibiarkan mengambil makanan dengan uang yang diberikan sebelum berangkat. Biasanya penggembala berada di bagian belakang dengan memakai topi dan cambuk saat memimpin menuju lokasi.

Tradisi Angon Putu merupakan wujud rasa syukur keluarga. Rasa syukur tak lepas dari nikmat yang selalu menyelimuti kehidupan keluarga yang bersangkutan. Oleh karena itu, tak jarang tradisi Angon Putu digelar meriah karena merupakan perayaan atas berkah yang diterima

sebuah keluarga. Menjadi perekat tali silaturahmi. Anggota keluarga yang terpisah dan tinggal di daerah berbeda. Selama pelaksanaan tradisi, anggota keluarga menjadi satu dalam perayaan tradisi ini.

Pelaksanaan acara sungkeman diiringi isak tangis haru. Setelah sungkeman selesai, sang nenek akan memberikan sejumlah uang jajan kepada cucunya. Pemberian uang jajan merupakan wujud kasih sayang antara nenek dan cucunya. Uang jajan ini nantinya akan mereka belanjakan saat dibawa ke pasar. Selain itu, Angon Putu juga bertujuan agar anak, cucu, dan cicit selalu menghormati orang tua.

Tradisi Angon Putu dalam Perspektif Kearifan Lokal

Perspektif artinya sudut pandang, pandangan. Lokal berarti lingkungan sekitar. Perspektif Lokal adalah sudut pandang yang melihat suatu masalah atau fenomena dari sudut pandang wilayah kecil atau lingkungan sekitar.

Secara umum Kearifan Lokal merupakan pandangan hidup dan pengetahuan berbasis strategis hidup dalam bentuk aktivitas dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menyikapi berbagai permasalahan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kearifan Lokal adalah segala suatu bentuk kebijaksanaan yang dilandasi nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, dilaksanakan dan dipelihara dari generasi ke generasi oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu di mana mereka tinggal.

Kearifan Lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat kondisi lokal dan geografis dalam arti luas. Kearifan Lokal dianggap sangat berharga dan mempunyai manfaat tersendiri di kehidupan masyarakat. Sistem ini dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk hidup, memelihara dan melanjutkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan dan nilai hidup dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, Kearifan Lokal ini kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang bijaksana dalam menyelesaikan segala persoalan hidup.

Tradisi Angon Putu dalam perspektif lokal islam memiliki banyak makna yang terkandung. Salah satunya perspektif dalam pendidikan akhlak, Angon Putu memiliki makna yang sesuai dalam ajaran Islam yaitu ancuran untuk menjaga silaturahmi. Berkumpulnya semua anggota keluarga mulai dari keluarga yang jauh hingga dekat, hal ini dapat memperkuat silaturahmi.

KESIMPULAN

Tradisi merupakan suatu pola kebiasaan sekelompok orang diyakini mempunyai nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi suatu adat istiadat di suatu daerah. Bangsa Indonesia terkenal dengan kelimpahannya suku, ras, dan etnis yang berbeda. Ada juga budaya untuk dilihat sebagai bagian dari warisan kemanusiaan dari generasi ke generasi. Angon Putu berasal dari kata angon yang berarti menggembalakan dan putu yang berarti cucu. Angon Putu secara harfiah dapat diartikan sebagai penggembala cucu. Upacara adat Angon Putu merupakan bagian dari Tumbuk Ageng, yaitu acara kumpul keluarga besar yang terdiri dari orang tua, anak cucu, dan cicit. Tradisi Angon Putu merupakan wujud rasa syukur keluarga. Rasa syukur tak lepas dari nikmat yang selalu menyelimuti kehidupan keluarga yang bersangkutan. Oleh karena itu, tak jarang tradisi Angon Putu digelar meriah karena merupakan perayaan atas berkah yang diterima sebuah keluarga. Menjadi perekat tali silaturahmi. Anggota keluarga yang terpisah dan tinggal di daerah berbeda.

SARAN

1. Diharapkan kepada masyarakat agar tetap mempertahankan tradisi Angon Putu dan memberi transfer ke generasi selanjutnya. walau tradisi ini mengalami perubahan tetapi warisan budaya harus dipertahankan.

2. Generasi muda diharapkan mampu mengenali tahapan proses pelaksanaan tradisi dan budaya yang ada di masyarakat dan berusaha menjaga tradisi agar tidak mati sehingga dapat diwariskan ke generasi berikutnya.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait tradisi Angon Putu, mengetahui apa solusi yang dilakukan oleh masyarakat desa dengan adanya perubahan

DAFTAR PUSTAKA

https://id.m.wikipedia.o/wiki/Angon_putu

<https://www.merdeka.com>

Nura Saputri, "Tradisi Angon Putu Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Sowan Lor Kedung Jepara) Skripsi Pendidikan Islam (Jepara: UNISNU Jepara, 2021)

Wawancara Bapak Rohim tanggal 04 Oktober 2023

Zakiah Daradjat, Dkk., Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. VII, h. 86.